

**PENINGKATAN DAYA SERAP MAHASISWA TAHUN AKADEMIK 2005/2006 PADA MATA
KULIAH GEOLOGI UMUM MELALUI METODE STUDI LAPANGAN TERSTRUKTUR
DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO**

Suwarno
Program Studi Pendidikan Geografi - FKIP UMP

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan daya serap mahasiswa tahun akademik 2005/2006 pada mata kuliah geologi umum melalui metode studi lapangan terstruktur. Metode penelitian ini adalah melalui tindakan kelas, yaitu melalui tindakan yang terdiri dari satu siklus dan menggunakan pendekatan untuk memahami materi geologi dengan penyampaian materi di kelas dan pada akhir siklus dilakukan studi lapangan yang mengambil lokasi di laboratorium alam Karangsembung Kebumen. Hasil dari penelitian ini adalah perkuliahan dilaksanakan dikatakan cukup baik dengan adanya peningkatan daya serap mahasiswa sehingga dapat : meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, membangkitkan kemandirian belajar mahasiswa, memupuk rasa tanggung jawab mahasiswa, dan meningkatkan keaktifan belajar dan mengikuti proses pembelajaran mahasiswa.

Kata kunci : Daya serap, studi lapangan

PENDAHULUAN

Sistem perkuliahan yang sering dilaksanakan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purwokerto pada umumnya bersifat klasikal dan murni dilaksanakan di kelas, selama perkuliahan mahasiswa cenderung pasif artinya mahasiswa paham sebatas kontekstual saja dan tidak paham kondisi sesungguhnya di lapangan. Hal ini terjadi karena dosen tidak memperkenalkan kepada mahasiswa tentang materi perkuliahan di lapangan.

Materi perkuliahan pada mata kuliah Geologi Umum banyak berupa fakta, konsep, prinsip-prinsip dan terapannya, yang sebenarnya dapat dimengerti oleh mahasiswa melalui perkuliahan di kelas, akan tetapi supaya mahasiswa memahami lebih jauh maka

diperlukan studi lapangan terstruktur yang bertujuan agar mahasiswa lebih memahami fakta yang sesungguhnya bukan sekedar teori. Dengan demikian diharapkan penguasaan materi geologi umum lebih mendalam baik itu teori maupun fakta di lapangan.

Sukirman, dkk (2003) memberikan beberapa karakter orang dewasa yang berkaitan dengan proses pembelajaran, antara lain: (1). Ia cenderung berkeinginan untuk menentukan apa yang ingin dipelajarinya serta membandingkan dan menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman-pengalaman belajar yang telah dimiliki sebelumnya. Dengan demikian proses belajar yang dikehendakinya lebih bersifat demokratis. (2). Ia mampu mengarahkan diri sendiri dalam belajar (self directing). Namaun

demikian ia masih memerlukan orang lain untuk menyakinkan kebenaran dari apa yang ia lakukan. (3). Ia merasa mempunyai tanggung jawab terhadap tindakannya dan dapat berdiri sendiri. (4). Ia mampu mengambil keputusan sendiri berdasarkan sistem nilai dan pengetahuan yang dimiliki. (5). Ia cenderung lebih berminat pada proses pembelajaran yang berhubungan dengan pemecahan masalah dan tugas-tugas yang dihadapinya.

Geologi Umum (3 sks) merupakan mata kuliah wajib pada program studi Pendidikan Geografi. Mata kuliah ini membahas lingkup geologi, mineralogi, petrografi, struktur geologi, dan terapan geologi. Dengan demikian materinya tersusun secara runtut antar bagian-bagian yang dapat dipenggal-penggal atas bagian-bagian tersebut dan saling berhubungan.

Suatu fakta yang ada di kelas pada mata kuliah Geologi Umum adalah mahasiswa mampu secara teori tetapi di lapangan mahasiswa boleh dikatakan tidak menguasai materi tersebut. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran yang lebih baik maka diperlukan studi lapangan yang terstruktur yang dilaksanakan sesuai dengan pokok bahasan masing-masing, sehingga studi lapangan ini dapat dilaksanakan lebih dari satu kali dalam satu semesternya.

Studi Lapangan Terstruktur.

Rudi Prakanto, memberikan kiat-kiat supaya studi lapangan yang dilakukan dengan baik dan berhasil maka harus: (1). Lokasi untuk studi lapangan harus representatif dan punya masalah yang khas. (2). Masalah-masalahnya dapat dideteksi secara nyata sehingga tidak melebar. (3). Kita harus memastikan kalau benar-benar ke lapangan untuk mencari solusi, bukan cuma piknik. (4). Masalah-masalah yang ditemukan

menarik untuk dibuat karya ilmiah dan bernilai aktual. (5). Masalah yang ditemukan dapat didekati dari berbagai disiplin ilmu. (6). Studi lapangan itu bertujuan untuk membantu masyarakat dalam menyelesaikan masalah dengan solusi-solusi yang cerdas. (7). Dilakukan oleh siswa sejak SMP hingga Mahasiswa. (8). Kalau kita belum berpengalaman melakukan studi lapangan, ada perlu pembimbing yang dapat memberikan gambaran sekilas tentang pendekatan yang dilakukan, teknis penelitian, latar belakang penelitian, bagaimana analisisnya, dan sebagainya.

Studi lapangan yang mahasiswa Program D3 Perencanaan Wilayah dan Kota UNDIK dimaksudkan agar mahasiswa dapat mengenal secara lebih rinci mengenai karakteristik wilayah perencanaan yang menjadi obyek praktek proses perencanaan. Pada kegiatan ini mahasiswa dituntut untuk dapat memetakan wilayah perencanaan baik secara manual (gambar tangan) maupun secara digital yaitu menginterpretasi peta digital. Mahasiswa juga dituntut dapat menggunakan alat-alat pemetaan seperti GPS (Geographic Positioning System) sebagai alat untuk menentukan titik koordinat wilayah. Pada studi ini juga menuntut mahasiswa untuk dapat menginterpretasi foto udara yang sebelumnya telah diajarkan pada mata kuliah kartografi pada semester II.

Pembelajaran Mahasiswa

Secara teoritik perkuliahan adalah suatu bentuk proses pembelajaran orang dewasa dengan karakteristik yang sangat berbeda dengan pembelajaran anak. Adapun karakteristik orang dewasa adalah dapat mengarahkan diri sendiri, tidak sangat tergantung pada orang lain dan memiliki rasa tanggung jawab akan apa tindakan yang telah dilakukan serta mampu mengambil

keputusan sendiri dengan konsekuensinya, sebagaimana diungkapkan oleh ahli pendidikan seperti : Newman, Levindson, Rapoport dan Gordon (Paulina Pannen dan Ida Malati; 2001: 46). Maka dari itu pembelajaran orang dewasa pada hakikatnya adalah upaya membantu mereka agar dapat mengembangkan potensi atau kemampuan dirinya, percaya diri dan memiliki kemandirian dalam kehidupan akademik yang pada gilirannya dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat sebagai kelompok masyarakat terdidik.

Berkaitan dengan itu, maka dalam proses pembelajarannya harus dapat mendorong pengembangan intelektual dan emosional mahasiswa dengan cara : (1) membangkitkan dan memacu semangat belajar mahasiswa; (2) mengajak mahasiswa untuk dapat berbuat seperti apa yang diperkuat orang lain atau menegaskan kalau orang lain bisa mengapa anda tidak bisa?; (3) memberi kesempatan dan membangkitkan keberanian mahasiswa untuk mengungkapkan pendapat, menerima atau menolak pendapat dari luar berkaitan dengan perkembangan dirinya. Di sini mahasiswa dituntut kreatif dan peka terhadap lingkungan, sadar dan menyadari akan masalah yang dihadapi dan mampu menyelesaikannya sehingga dapat menjadi anggota masyarakat yang berperan aktif dalam pembangunan masyarakat, namun demikian dalam proses pembelajaran orang dewasa (mahasiswa) banyak faktor yang mempengaruhinya, diantaranya adalah sebagai berikut.

Faktor Motivasi

Menurut Hilgard, motivasi adalah suatu keadaan dalam individu yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu pula bertindak merupakan dorongan atau tenaga

dari dalam diri manusia yang mendorong bertindak. Sementara M.Donald mengemukakan bahwa motivasi merupakan tenaga dari dalam diri manusia yang mendorongnya bertindak, suatu proses yang berlangsung dalam diri seseorang. Selain itu Woodworth mengatakan bahwa motivasi adalah suatu pemberian yang dapat menumbuhkan motif (Pasaribu dan Simandjuntak; 1983:51-52). Berkaitan dengan proses pembelajaran dapat ditegaskan bahwa motivasi berperan penting untuk mencapai keberhasilan pembelajaran, hal ini disebabkan karena : (1) mempergunakan dan menghubungkan motif yang mendorong individu untuk melakukan suatu kegiatan dalam situasi belajar,(2) reinforcement atau menggiatkan seseorang dalam belajar. Secara visual motivasi seorang mahasiswa dalam proses pembelajaran tercermin dari ketekunannya untuk mencapai prestasi, meskipun banyak menghadapi berbagai kesulitan. Selain itu dapat pula tercermin dari intensitas kerja termasuk ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas. Penelitian tentang prestasi belajar mahasiswa yang telah dilakukan oleh beberapa ahli menyimpulkan bahwa motivasi menjadi faktor yang menentukan bagi keberhasilan belajar seorang mahasiswa. Sehubungan dengan itu Suciati (1990) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa motivasi mempunyai kontribusi sebesar 36 %, sementara itu Donald menyebut menemukan 64 % kontribusi motivasi dalam keberhasilan belajar (Suciati, 2001: 42).

Faktor Fisik

Kondisi fisik seseorang terutama yang menyangkut kenormalan anggota tubuh dan kesehatan cukup berperan bagi seseorang dalam mencapai prestasi, namun tidak tertutup kemungkinan bahwa cacat tubuh atau kekurangan sempumaan tubuh kadang - kadang justru dapat memotivasi seseorang untuk dapat

mensejajarkan dirinya dengan keberhasilan orang lain. Kondisi fisik ini terutama kesehatan jasmani ini tidak hanya pada diri mahasiswa, akan tetapi juga dosen, karena kondisi fisik jasmaniah baik mahasiswa maupun dosen akan berpengaruh pada konsentrasi, dalam arti kondisi fisik yang tidak sehat dapat mengganggu konsentrasi belajar. Selain faktor fisik dalam arti jasmani tersebut, keadaan tempat belajar, baik ruang maupun perengkapannya, pencahayaan, kenyamanan serta pengaturannya dapat berpengaruh pada keberhasilan belajar mahasiswa.

Faktor Psikologis

Disadari atau tidak mahasiswa adalah manusia dewasa, dalam arti fisik biologis maupun psikologis. Oleh karena itu dalam pembelajaran mahasiswa harus memperhatikan faktor psikologi mahasiswa. Hendaknya diupayakan bentuk pembelajaran yang dapat menimbulkan kesan bahwa mahasiswa mempunyai kebebasan berekspresi, berkreasi dan tidak dipandang sebagai saingan, tetapi sebagai sahabat. Proses pembelajaran yang menempatkan mahasiswa sebagai teman atau sahabat maka diharapkan dapat menumbuhkan rasa diangkat martabatnya. Hal itu diharapkan pada gilirannya dapat menumbuhkan rasa saling membutuhkan dalam pengembangan ilmu.

Faktor psikologi dalam proses pembelajaran mahasiswa dapat meliputi rasa tanggung jawab. Karena dengan pendekatan egaliter dalam arti memandang mahasiswa sebagai sahabat akan dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab, mereka merasa dihargai sebagai orang yang sudah dewasa, tidak harus selalu dituntun oleh orang lain karena diperlakukan sebagai orang yang bertanggungjawab dan dapat dipercaya.

Faktor Kebebasan

Salah satu ciri karakter orang dewasa adalah kebebasan dan tidak terikat dengan orang lain, mereka cenderung menentukan sendiri apa yang akan dipelajari, membandingkan dan menghubungkan pengetahuan dan pengalaman baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah dimilikinya. Konsekuensi dari tuntutan kebebasan tersebut adalah dalam proses pembelajaran mahasiswa harus bersifat demokratis. Pendekatan pembelajaran yang menjadi minat mereka adalah bersifat praktis dan cenderung kepada penyelesaian masalah. Maka dari bagaimana mengimplementasikan sesuatu dan memecahkan masalah adalah yang paling penting, bukan sekedar ilmu dan pengetahuan teoretis. Berkaitan dengan tuntutan itu, maka proses pembelajaran mahasiswa harus disesuaikan dengan kebebasan yang dimiliki mahasiswa. Sehingga mereka dibebaskan menentukan masalah yang ingin diselesaikannya.

Mengacu pada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajar tersebut, maka rancangan pembelajaran memiliki asumsi dasar bahwa : (1) Mahasiswa adalah manusia dewasa yang mampu mengarahkan dirinya sendiri untuk belajar. (2) Mahasiswa telah mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang dapat menjadi bekal yang berharga dan bermanfaat. (3) Mahasiswa lebih berminat pada proses pembelajaran yang berkaitan dengan penyelesaian masalah. Asumsi tersebut di atas bersifat humanistik cenderung menempatkan mahasiswa pada subjek sekaligus objek pembelajaran.

Untuk itu, diperlukan rancangan proses pembelajaran yang berisi pada : (1) kebebasan, dalam arti memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menunjukkan kemampuan berinisiatif dan berkreasi dalam ekspresi

peranannya dan ikut mengendalikan proses pembelajaran. (2) bersifat demokratis, (3) menghargai dan menempatkan mahasiswa sebagai orang dewasa yang memiliki sifat mandiri dan bertanggungjawab.

Hal yang penting dalam proses pembelajaran mahasiswa adalah memandang mereka sebagai orang dewasa yang berinisiatif dan kreatif, bukan subjek penerima pasif dalam pembelajaran. Maka dari itu dosen bukan hanya sebagai orang yang sudah memiliki ilmu pengetahuan dan menyampaikan kepada mahasiswa secara lisan, tetapi lebih sebagai fasilitator dan dapat membantu mahasiswa dalam mengorganisasi pengalaman-pengalaman yang dimiliki berkaitan dengan apa yang dikehutkannya. Berkaitan dengan itu, Allen (1975) sebagaimana dikutip oleh Diana Mustafa (2000 : 44) telah membuat kesimpulan bahwa mahasiswa yang mempunyai kemampuan tinggi cenderung akan memperoleh nilai tinggi tidak mempersoalkan metode pembelajaran yang digunakan, tetapi mahasiswa yang berkemampuan rendah dan sedang akan mendapatkan banyak keuntungan dan manfaat dari penerapan strategi pembelajaran yang berisi responsif dan partisipasi aktif, umpan balik bersifat korektif, prosedur yang mengarahkan pada perhatian dan presentasi isi perkuliahan yang tersusun baik. Namun demikian penggunaan model dan strategi pembelajaran yang memiliki ciri seperti di atas tetap disarankan untuk diterapkan mengingat strategi tersebut juga dapat bermanfaat baik bagi mahasiswa yang memiliki kemampuan tinggi.

Kontrak Perkuliahan

Perkuliahan merupakan wujud proses pembelajaran orang dewasa yang memiliki karakter berbeda dengan pembelajaran anak, maka dari itu

pendekatan kontrak perkuliahan dapat dipandang sebagai pendekatan dan strategi pembelajaran yang sesuai. Sebenarnya bentuk kontrak belajar di perguruan tinggi telah banyak dilaksanakan, seperti batas persentase kehadiran dalam perkuliahan, penyusunan makalah, pemilihan dan penyelesaian skripsi. Dalam hal ini telah terjadi negosiasi antara dosen dan mahasiswa, mereka memiliki kesempatan untuk menentukan apa yang akan dipejarai dan laksanakan berdasarkan minat, pengalaman dan kebutuhan tertentu. Maka dapat dikatakan bahwa kontrak perkuliahan merupakan rancangan perkuliahan yang disepakati antara dosen dan mahasiswa, dan strategi ini dianggap efektif untuk membantu mahasiswa dalam memahami kebutuhan belajar, rancangan kegiatan belajar, mendefinisikan dan memilih bahan ajar yang relevan, cara belajar yang tepat dan menjadi terlatih untuk evaluasi diri (Suciati, 2001: 2). Strategi kontrak ini perlu dibedakan antara kontrak perkuliahan dengan kontrak belajar, dimana kontrak perkuliahan berkenaan dengan kontrak antara dosen dan mahasiswa secara klasikal, sedangkan kontrak belajar lebih pada kesepakatan antara dosen dan mahasiswa secara individu.

Apakah dengan menggunakan metode studi lapangan terstruktur dapat meningkatkan daya serap mahasiswa tahun akademik 2005/2006 pada mata kuliah geologi umum di FKIP UMP?

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan daya serap mahasiswa tahun akademik 2005/2006 pada mata kuliah geologi umum melalui metode studi lapangan terstruktur. Selain itu, juga bertujuan sebagai berikut: 1) Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa tahun akademik 2005/2006 pada mata kuliah geologi umum FKIP UMP dan pada akhirnya dapat meningkatkan indeks prestasi

mahasiswa. 2) Meningkatkan kemampuan dosen memfasilitasi mahasiswa dalam memahami materi geologi umum melalui metode studi lapangan terstruktur. 3) Meningkatkan kemampuan dosen dalam melakukan penelitian tindakan untuk perbaikan pembelajaran.

METODOLOGI.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian tindakan yang menempatkan dosen sebagai peneliti sebagaimana digolongkan oleh Sukidin, Basrowi dan Suranto (2002:54). Dosen sebagai fasilitator, observer sekaligus sebagai evaluator, sedangkan mahasiswa sebagai subjek pembelajaran, terutama mahasiswa semester 2 Program Studi Geografi - Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan - Universitas Muhammadiyah Purwokerto, oleh karena itu penelitian ini dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Pertimbangan yang menjadi dasar tindakan ini adalah agar mahasiswa mendapatkan bentuk pembelajaran yang tepat dalam memahami konsep-konsep, teori dan aplikasi ilmu geologi yang nantinya akan menjadi bekal dalam melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan.

Waktu Penelitian

Penelitian tindakan ini dilaksanakan pada semester genap (semester 2) tahun akademik 2005/2006, yakni : dari bulan Pebruari 2005 s/d Mei 2005. Bentuk dan Strategi Penelitian tindakan ini diharapkan dapat menggali informasi kaulitatif tentang kemampuan mamahami konsep, teori dan implementasinya pada kenyataan lapangan. Di samping itu diharapkan dapat membangkitkan keberanian mahasiswa mengungkapkan pendapat serta meningkatkan ketekunan belajar

mahasiswa sebagai cerminan rasa tanggung jawab akan dirinya sebagai orang dewasa.

Perencanaan terdiri dari penawaran rancangan kontrak yang dibuat oleh dosen yang memuat informasi-informasi sebagai berikut : a) Strategi pembelajaran, b) Kompetensi yang akan dicapai, c) Tugas-tugas, d) Kriteria penilaian, e) Jadwa perkuliahan

Rancangan kontrak perkuliahan berupa angket pembelajaran dan panduan observasi proses pembelajaran, terutama panduan observasi digunakan untuk mengamati aktifitas setiap mahasiswa dalam proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan pada akhir pembelajaran, dan selama proses pebelajaran berlangsung juga dilaksanakan evaluasi yang menyangkut: aktivitas di lapangan, pemahaman materi lapangan, aktifitas bertanya dan menyanggah dalam proses pebelajaran .

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari satu siklus dan menggunakan pendekatan untuk memahami materi geologi dengan studi lapangan yang mengambil lokasi di laboratorium alam Karangsambung Kebumen.

Sumber Data dan Pengumpulan Data

Sumber data dikumpulkan dengan observasi, dan tes selama atau setelah proses pembelajaran berlangsung, adapun data yang dikumpulkan dapat diklasifikasikan menurut fungsinya yakni : 1) Data yang berguna untuk perbaikan tindakan, yakni data yang diperoleh dari obsevasi, tugas, dan aktifitas mahasiswa dalam proses pembelajaran. 2) Data yang berguna untuk menentukan prestasi belajar mahasiswa , yakni data yang diperoleh dari tes akhir pembelajaran, namun prestasi mahasiswa di akhir semester diperoleh dari tes akhir, observasi, dan tugas yang telah diselesaikan.

Analisis Data

Data yang diperoleh ditabulasikan sesuai dengan jenisnya, kemudian dianalisis secara kualitatif atau secara kuantitatif sesuai dengan fungsinya seperti dijelaskan di atas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Minggu pertama perkuliahan sebelum siklus I dilaksanakan model pembelajaran diadakan sosialisasi model pembelajaran terhadap mahasiswa yang selama ini cenderung pasif. Hasil dari sosialisasi mahasiswa memahami dan sepekat untuk mengikuti perkuliahan dengan model pembelajaran dengan menggunakan studi lapangan terstruktur.

Sebagai upaya mengkondisikan mahasiswa atau kelas agar siap mengikuti model pembelajaran ini dilakukan pengamatan langsung yang berupa tanya jawab tentang konsep dan materi mata kuliah geologi umum yang meliputi pengertian geologi, ruang lingkup geologi beserta penjelasannya. Langkah itu menunjukkan suatu kenyataan bahwa kondisi mahasiswa masih cenderung pasif sebagaimana diungkapkan di depan. Hal ini tampak dari sangat sedikitnya mahasiswa yang menjawab pertanyaan maupun yang mengajukan pertanyaan, disamping itu respon mahasiswa juga tidak menunjukkan kemajuan. Kalaupun ada respon, jawaban atau pertanyaan hanya satu dua mahasiswa yang sudah terbiasa responsif dalam perkuliahan selama ini, bahkan tampak banyak mahasiswa yang tidak siap. Banyak mahasiswa yang tidak menjawab pertanyaan yang diajukan maupun mengajukan pertanyaan. Upaya lanjutan yang dilakukan untuk memotivasi mahasiswa adalah mahasiswa diajak ke lapangan agar dapat

memahami materi geologi terutama mengenal berbagai jenis batuan, struktur geologi maupun fenomena geologi lain.

Untuk studi lapangan yang terstruktur tersebut dirancang sedemikian rupa agar maksud dan tujuannya tercapai. Perkuliahan geologi umum yang bobot SKS nya 3 maka waktu perkuliahan tiap minggunya adalah 50 menit kali 3. Selama satu semester alokasi waktu tatap muka di kelas berjumlah 12 x 3 x 50 menit, sedang waktu yang digunakan untuk studi lapangan selama 8 jam. Dari materi perkuliahan di kelas mahasiswa sulit untuk memahami berbagai jenis batuan, struktur batuan, struktur geologi, stratigrafi. Dengan studi lapangan yang mengambil lokasi di Laboratorium Alam Karangsambung milik Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia diharapkan mahasiswa dapat mengerti dengan jelas apa itu jenis batuan, struktur batuan, struktur geologi, stratigrafi.

Siklus I berlangsung selama satu semester, mencakup materi perkuliahan geologi umum yang meliputi : jenis batuan, struktur batuan, struktur geologi, stratigrafi dan proses geologi. Dalam pelaksanaan siklus ini terutama pada tatap muka pertama berjalan tersendat, respon mahasiswa masih kecil karena mahasiswa hanya bisa sekedar membayangkan geologi itu apa. Respon dari mahasiswa lainpun tidak lebih baik. Setelah diingatkan kembali pada mahasiswa bahwa keaktifan dalam mengikuti tatap muka, merespon baik bertanya tentang materi geologi umum, maupun bertanya untuk meminta penjelasan menjadi salah satu pertimbangan penilaian hasil belajar mahasiswa, maka respon mahasiswa mulai ada. Namun respon mahasiswa masih kurang terarah, dalam arti pertanyaan yang diajukan masih sekedar minta penjelasan dari materi yang disampaikan oleh dosen. Berkaitan dengan hal

itu dosen berkewajiban memberikan apresiasi terhadap materi yang sedang diberikan kepada mahasiswa dengan memberikan contoh berupa gambar atau peraga yang lain.

Deskripsi Hasil Penelitian

Proses pembelajaran tindakan kelas pada perkuliahan Geologi Umum memberikan tindakan berupa pembelajaran kontrak perkuliahan yakni dengan studi lapangan terstruktur dilaksanakan setelah perkuliahan dilaksanakan. Di dalam proses belajar atau perkuliahan dosen bertindak sebagai fasilitator yang memberi fasilitas belajar dan kesempatan serta mendorong kepada mahasiswa untuk partisipasi aktif dalam perkuliahan. Dosen memberi ceramah, dan memotivasi serta memberi arahan serta sedikit penjelasan bahan untuk memperkuat pemahaman mahasiswa akan jenis batuan, struktur batuan, struktur geologi, stratigrafi.

Mencermati mahasiswa dalam pengamatan lapangan setelah perkuliahan selama satu semester tersebut di atas dapat ditegaskan bahwa terjadi kecerungan kenaikan pemahaman materi. Pada evaluasi akhir semester yang berupa ujian akhir menunjukkan kenaikan nilai mata kuliah geologi umum ini dapat diperbandingkan dengan nilai geomorfologi umum pada semester sebelumnya yang mana tidak menggunakan metode studi lapangan terstruktur dan sebagai pertimbangan mahasiswa yang mengikuti mata kuliah tersebut sama. Berikut tabel perbandingan nilai mata kuliah Geomorfologi Umum pada semester gasal tahun akademik 2005/2006 dan Geologi Umum pada semester genap 2005/2006.

Selain terjadi perbaikan proses pembelajaran melalui penggunaan model ini sebagaimana dipaparkan di atas,

juga memungkinkan perbaikan hasil pembelajaran yang ditandai oleh perbaikan nilai.

Pembahasan

Sebagaimana ditegaskan sebelumnya bahwa strategi pembelajaran Geologi Umum menggunakan model pembelajaran kontrak dengan metode studi lapangan terstruktur setelah perkuliahan dilaksanakan, bertujuan utama untuk memperbaiki kecenderungan pasif yang umum terjadi pada diri mahasiswa berdasarkan pengamatan selama ini. Di lihat dari tabel 5.1. di atas dapat dijelaskan bahwa perolehan nilai pada mata kuliah Geomorfologi Umum di dominasi nilai C sebesar 44,44 % ini mungkin disebabkan oleh pemahaman mahasiswa terhadap materi geomorfologi sebatas teori sedang fenomena di lapangan kurang menguasai, sedang pada mata kuliah Geologi Umum perolehan ini di dominasi nilai B dengan persentase 62,5 %.

Kelemahan mahasiswa dalam mengekspresikan keberaniannya untuk mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dan menyanggah sebagaimana diuraikan di depan disebabkan kebiasaan mahasiswa tidak aktif. Hal ini dimungkinkan oleh karena sebagian besar bahan kuliah Program Studi geografi yang berada pada posisi eksakta dan non eksakta (sosial) yang cenderung disajikan secara ceramah, sehingga mahasiswa kurang aktif, apalagi tidak dipadukan dengan metode pembelajaran tanya jawab. Berkaitan dengan itu maka pemberian dorongan kepada mahasiswa akan membangkitkan motivasi belajar dan partisipasi aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar., seperti diungkapkan Pasaribu dan Simanjuntak (1983: 41-52).

Secara fisik dan psikologis mahasiswa termasuk orang dewasa, namun dalam pembelajaran masih diperlukan upaya membangkitkan motivasi pada

mereka . Hal ini perlu dimaklumi karena tidak semua mahasiswa terutama di perguruan tinggi swasta memiliki motivasi belajar yang kuat dari rumah, hal ini dibuktikan relatif banyaknya mahasiswa yang keluar tanpa alasan dan sebab yang jelas.

Kelemahan mahasiswa dalam hal hitungan (statistik) mengingat hampir semua mahasiswa berasal dari sekolah-sekolah menengah jurusan IPS, menyebabkan penurunan penguasaan konsep dan teori-teori geologi yang berlandaskan ilmu kebumihant. Kondisi ini menuntut perhatian dosen dalam memberikan tugas dan pembahasan ulang, sehingga tidak seluruh materi perkuliahan mata kuliah Geologi Umum dapat diselesaikan dalam satu semester. Upaya menyelesaikan masalah ini adalah membahas pokok bahasan – bahasan dan pendekatan kegiatan sebagai dasar memahami geologi.

Nilai akhir yang diperoleh mahasiswa dengan mempertimbangkan nilai harian, tugas dan tes akhir semester terdapat 1 orang mahasiswa yang memperoleh nilai A, 5 mahasiswa memperoleh nilai B dan 2 mahasiswa memperoleh nilai C ini karena tidak mengikuti studi lapangan sehingga kurang memahami materi geologi, sedangkan yang memperoleh nilai D dan E tidak ada. Mencermati hal ini dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan metode studi lapangan setelah perkuliahan dilaksanakan berhasil cukup baik.

SIMPULAN

Simpulan

Bertolak dari deskripsi pelaksanaan penelitian, hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) Nilai atau hasil akhir yang dicapai mahasiswa dalam menempuh mata kuliah Geologi Umum dengan

menerapkan model studi lapangan terstruktur setelah perkuliahan dilaksanakan dapat dikatakan cukup baik.

2) Proses pembelajaran mata kuliah Geologi Umum dengan menerapkan model studi lapangan terstruktur setelah perkuliahan dilaksanakan dapat: (a) meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, (b) membangkitkan kemandirian belajar mahasiswa, (c) memupuk rasa tanggung jawab mahasiswa, (d) meningkatkan keaktifan belajar dan mengikuti proses pembelajaran mahasiswa

Saran

Berangkat dari kesimpulan tersebut dapat diajukan rekomendasi yang dapat menjadi pertimbangan pihak terkait sebagai berikut : 1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dosen dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang menempatkan mahasiswa sebagai orang dewasa yang mampu menyerap pengetahuan dari bacaan, mampu mengarahkan diri dengan sedikit sentuhan dari orang lain dan dapat bertanggungjawab. 2) Hasil ini diharapkan juga dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengembangkan strategi pembelajaran pada mahasiswa yang diasumsikan sebagai orang dewasa, 3) Model pembelajaran ini dapat dimanfaatkan oleh para pengambil keputusan dalam menerapkan pembelajaran mahasiswa di perguruan tinggi.

DAFTAR RUJUKAN

Diana Mustafa, 2000. *Memotivasi Mahasiswa untuk Kuliah dan Belajar Sepanjang Hayat*. Proyek Pengembangan Universitas Terbuka. Ditjend. Dikti. Depdiknas. Jakarta.

I.L. Pasaribu dan B. SimanjuntaJe, 1983. *Proses Belajar Mengajar*, Penerbit Tarsito. Bandung.

Paulina Panen dan Ida Malati Sadjadi, 2001. *Mengajar di Perguruan Tinggi, Pemebelajaran Orang Dewasa. : Proyek Pengembangan Universitas Terbuka*. Digend. Dikti. Depdiknas. Jakarta

Suciati, 2001. *Kontrak Perkuliahan, : Proyek Pengembangan Universitas T e r b u k a .* Digend. Dikti Depdiknas. Jakarta

Sukidin, Basrowi dan Suranto, 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, Penerbit Insan Cendekia, Jakarta.